

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang Islam), apabila ingin mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera didalam Al-Qur'an. (Wahid, 2014, p. 5)

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang berupa kalamullah yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang selalu menjaganya “(Q.S Al-Hijr:15:9)

Sudah banyak yang telah menghafalkan Al-Qur'an selain itu, Al-Qur'an juga telah ditulis menjadi sebuah *mushaf* sehingga dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa. Di antaranya dengan menggunakan bahasa yang

tertulis di kitab tersebut. Itu sebabnya, betapa pentingnya teks atau redaksi Al-Qur'an dengan segala ketentuannya.

Perlu diingat, kata, istilah, kalimat, dan redaksi Al-Qur'an amat sangat banyak dan sangat penting kualitasnya, baik yang terdapat dalam redaksi maupun dalam kandungannya. Ini tidak hanya diakui oleh para ulama, tetapi oleh para ilmuwan non muslim. Saat ini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apa pun yang akan sanggup menandinginya keindahan bahasa Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, termasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi. Al-Qur'an dapat dikaji secara ilmiah, karena tulisannya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Qur'an sehingga cara membacanya pun memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu *tajwid*.

Seorang pembaca dituntut untuk membaca huruf demi huruf dengan fasih dan sesuai dengan kaidah dan haknya. Bagaimana meng-*idzhar*-kan suara, meng-*ikhfak*-kan suara, mendengungkan suara, agar setiap huruf terpenuhi hak-haknya, melantunkan dan memerdukan suara serta aturan-aturan lain yang harus ditaati oleh setiap pembacanya. Berbeda sekali, ketika seseorang membaca artikel, surat kabar atau teks lain yang sama berbahasa Arab. Namun si pembaca tidak diharapkan untuk menggunakan kaidah-kaidah khusus. Maka, jelas benar bahwa Al-Qur'an benar-benar *kalamullah*.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan

rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. (Nawawi R. S., 2011, hal. 240)

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. (Nawawi R. S., 2011, hal. 273) Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an.

Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an di sini yaitu melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. (Nawawi R. S., 2011, hal. 274) Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan. (Riyadh, 2009, hal. 17)

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an SahabatQu (PPTQS) yang selanjutnya disebut SahabatQu merupakan lembaga pendidikan pesantren di

D.I. Yogyakarta. Awal mula berdirinya adalah pada bulan November 2009. Saat itu, SahabatQu hanyalah berupa rumah biasa yang terletak di Jl. Deresan 3 Perumahan UNY Deresan Santren Depok Sleman tepatnya di sebelah utara Masjid Nurul Ashri. Rumah tersebut “disulap” menjadi asrama yang difungsikan untuk mengaji santri dan tempat tinggal santri yang disebut dengan Rumah Tahfidz. Karena berada di kampung Deresan maka dikenal dengan nama Rumah Tahfidz Deresan.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an SAHABATQU ingin mencetak hafidz -hafidzah dan mencetak kader yang berakhlaq Qur'ani. Dengan animo masyarakat yang semakin tinggi, jumlah santri yang tiap tahunnya bertambah maka Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an SAHABATQU akan terus menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan para santri baik yang mukim atau non mukim.

Pesantren SahabatQu ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang bisa mengantarkan santri yang hafal quran yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu meraih prestasi.

Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul Sistem Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah sistem pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu?

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.
2. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi Pondok Pesantren SahabatQu dan pendidik pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga tercipta suasana baru yang lebih efektif dan kondusif.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan uraian secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi:

- BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan pustaka dan kerangka teori, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.
- BAB III : Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti; jenis penelitian, penegasan konsep penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum pondok, dan pembahasan sistem pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren SahabatQu Deresan Yogyakarta.
- BAB V : Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.